

Program Majalah Dinding Komunikasi Ceria Sebagai Media Informasi Sekolah Dalam Mengajarkan Komunikasi Positif

Fringki Eko Kuncoro,¹ Muhammad Rizki,² Armasito³

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan^{1,2,3}

Corresponding email: fringkiekokuncoro@gmail.com

Keywords

Elementary
Education;
Learning;
Positive
Communication;
Social Skills;
Wall Magazine.

Abstract

This study aims to explore the implementation of the "Komunikas Ceria" Wall Magazine Program as a school information medium for teaching positive communication to students at SD Negeri 14 Indralaya. The method used was descriptive qualitative research, with data collected through interviews, observations, and documentation throughout the program's implementation. The results showed that the program was effective in improving students' communication skills, as evidenced by their increased active participation in class discussions and their confidence in expressing ideas and opinions. Previously quieter students began to demonstrate greater self-confidence, while positive changes were also noted in social interactions between students. However, several challenges remain, particularly related to learning motivation, which still needs to be improved. This study concluded that the program's success depends not only on the implementation of learning techniques but also requires continuous support from parents and the school. It is recommended to continue this positive communication program with deeper integration into the curriculum and involving various stakeholders to enhance its comprehensive impact on students' socio-emotional development. Further research using mixed methods is also recommended to gain a more comprehensive understanding of the program's effectiveness

Kata Kunci

Pendidikan Dasar;
Pembelajaran;
Komunikasi Positif;
Keterampilan
Sosial;
Majalah Dinding.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan Program Majalah Dinding Komunikasi Ceria sebagai media informasi sekolah dalam mengajarkan komunikasi positif kepada siswa di SD Negeri 14 Indralaya. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi selama proses pelaksanaan program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, yang terlihat dari peningkatan partisipasi aktif mereka dalam diskusi kelas, serta keberanian mereka untuk mengekspresikan ide dan pendapat. Siswa yang sebelumnya lebih pendiam mulai menunjukkan kepercayaan diri yang lebih besar, sementara perubahan positif juga dicatat dalam interaksi sosial antar siswa. Meskipun demikian, beberapa tantangan masih ada, khususnya terkait dengan tingkat motivasi belajar yang masih perlu ditingkatkan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan program tidak hanya bergantung pada pelaksanaan teknik pembelajaran, tetapi juga memerlukan dukungan kontinuitas dari orang tua dan pihak sekolah. Direkomendasikan untuk melanjutkan program komunikasi positif ini dengan integrasi yang lebih mendalam dalam kurikulum serta melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk meningkatkan dampak yang lebih menyeluruh terhadap perkembangan sosial-emosional siswa. Penelitian lanjutan juga disarankan untuk menggunakan metode campuran guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas program.

Pendahuluan

Komunikasi merupakan elemen fundamental dalam interaksi sosial dan perkembangan individu, khususnya pada anak-anak yang berada di tahap pendidikan dasar. Dalam konteks sekolah, komunikasi yang positif tidak hanya memperkuat hubungan antar sesama siswa, guru, dan orang tua, tetapi juga dapat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Keterampilan komunikasi yang baik sangat penting untuk membangun karakter dan kepercayaan diri anak. Sayangnya, banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami pentingnya berkomunikasi secara efektif dan positif. Masalah ini, ditambah lagi dengan adanya perkembangan teknologi yang cepat, memungkinkan banyak informasi yang tidak terfilter masuk ke dalam kehidupan mereka, sehingga edukasi mengenai komunikasi yang baik sangat diperlukan (Dewi, 2022).

Sehubungan dengan hal tersebut, Program Majalah Dinding Komunikasi Ceria hadir sebagai solusi inovatif yang bertujuan untuk mengedukasi siswa tentang pentingnya komunikasi melalui penggunaan media yang menarik dan interaktif. Majalah dinding sebagai media komunikasi di sekolah dapat berfungsi untuk menyampaikan informasi, ide, serta kreativitas siswa secara efektif. Pemanfaatan majalah dinding juga memberikan peluang bagi siswa untuk berkolaborasi, berinovasi, dan mengekspresikan dirinya dalam lingkungan yang aman dan mendukung. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menemukan bahwa interaksi sosial di dalam dan di luar kelas dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa (Fajriani, 2021).

Salah satu studi yang relevan merupakan penelitian yang dilakukan oleh Fadilah (2021) mengenai dampak majalah dinding terhadap keterampilan berkomunikasi di kalangan siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam pembuatan konten untuk majalah dinding secara signifikan meningkatkan keterampilan komunikasi mereka. Selain itu, program ini juga mampu mempertemukan siswa dari berbagai latar belakang dan karakter, sehingga tumbuh rasa empati dan toleransi di antara mereka (Alifah, 2021).

Pentingnya program ini tidak hanya terlihat di tingkat individu, tetapi juga berdampak positif pada komunitas sekolah secara keseluruhan. Majalah dinding dapat menjadi sarana untuk membangun citra positif sekolah, mempromosikan kegiatan-kegiatan, dan menyebarluaskan nilai-nilai baik yang dianut oleh masyarakat sekolah. Program ini mendukung pelaksanaan kurikulum yang ada, sambil memberi ruang bagi siswa untuk bersuara. Dalam konteks ini, komunikasi positif di sekolah memberikan kontribusi terhadap pengembangan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan produktif (Anggraeni, 2023). Dalam implementasinya, Program Majalah Dinding Komunikasi Ceria menawarkan serangkaian kegiatan yang melibatkan siswa dalam berbagai tahap pembuatan majalah dinding.

Dimulai dari tahap perencanaan, di mana siswa diajarkan untuk mendiskusikan tema dan konten yang mau disajikan, hingga tahap produksi, di mana mereka berkolaborasi dalam menciptakan desain dan menulis artikel. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya

sekadar penerima informasi, tetapi juga sebagai produsen informasi yang mampu berpikir kritis.

SD 14 Indralaya merupakan lokasi yang sangat tepat untuk menerapkan Program Majalah Dinding Komunikasi Ceria ini. Sebagai bagian dari pendidikan dasar, SD 14 Indralaya memiliki pelajar yang beragam dan dinamis. Dengan memanfaatkan program ini, diharapkan siswa di SD 14 Indralaya dapat belajar berkomunikasi dengan baik, mengekspresikan diri, serta meningkatkan kreativitas mereka. Selain itu, partisipasi aktif dari guru dan orang tua juga sangat penting untuk mendukung keberhasilan program ini, baik melalui keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran maupun dalam memberikan umpan balik terhadap hasil yang dicapai.

Dengan demikian, Program Majalah Dinding Komunikasi Ceria tidak hanya akan menjadi media informasi sekolah, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang berdampak luas bagi perkembangan karakter dan keterampilan komunikasi siswa di SD 14 Indralaya. Mengingat pentingnya komunikasi positif, keberadaan program ini sangat strategis dalam membangun budaya komunikasi yang baik di lingkungan sekolah, yang pada gilirannya berkontribusi pada suksesnya proses pendidikan secara keseluruhan di Indonesia.

Metode

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam pelaksanaan Program Majalah Dinding Komunikasi Ceria sebagai media informasi di SD Negeri 14 Indralaya. Metode ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam dan detail mengenai proses dan dinamika dalam program, sehingga peneliti bisa menggali bagaimana program tersebut mempengaruhi komunikasi positif siswa. Menurut Sugiyono (2019), metode kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, menganalisis, dan menginterpretasikan fenomena secara alami tanpa manipulasi variabel. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara komprehensif tahapan pelaksanaan, respon peserta, serta perubahan perilaku komunikasi yang dialami siswa selama program berlangsung. Sejalan dengan pandangan Creswell & Poth (2018), pendekatan penelitian ini efektif dalam mengeksplorasi proses dan makna pengalaman yang dialami oleh subjek penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dengan guru dan orang tua untuk menggali pemahaman mereka tentang nilai program, serta observasi langsung selama kegiatan program dilaksanakan. Dokumentasi hasil kerja dari majalah dinding juga dianalisis sebagai data pendukung yang memberikan gambaran tentang konten dan kreativitas siswa dalam berkomunikasi.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 14 Indralaya, yang merupakan sebuah sekolah dasar negeri yang terletak di Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Sekolah ini memiliki jumlah total siswa sebanyak 210 orang, yang dibagi ke dalam enam kelas, yaitu kelas I hingga kelas VI. SD Negeri 14 Indralaya didukung oleh 14 tenaga pendidik yang berkompeten serta staf administratif, yang berperan penting dalam proses

pembelajaran dan pengembangan karakter siswa. Pihak sekolah menunjukkan komitmen yang tinggi untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, inklusif, dan bebas dari berbagai bentuk perundungan. Dalam hal ini, sekolah telah memberikan izin serta dukungan penuh terhadap pelaksanaan Program Majalah Dinding Komunikasi Ceria, yang bertujuan untuk mengajarkan komunikasi positif kepada siswa.

Sekolah ini menjadi lokasi yang ideal untuk penelitian ini karena dukungan yang diberikan oleh seluruh pihak, baik dari segi fasilitas maupun sumber daya manusia. Dengan kondisi lingkungan yang kondusif serta partisipasi aktif dari siswa, guru, dan orang tua, diharapkan program ini dapat berjalan dengan sukses dan memberikan hasil yang positif bagi pengembangan komunikasi siswa. Melalui pelaksanaan program ini, SD Negeri 14 Indralaya berupaya untuk tidak hanya memfasilitasi pembelajaran kognitif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai sosial yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan karakter siswa di era modern.

Pelaksanaan program melibatkan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang bertugas memberikan arahan, bimbingan, dan supervisi, serta mahasiswa peserta KKN yang bertanggung jawab melaksanakan kegiatan di lapangan. DPL berperan dalam menyusun materi, memberikan arahan kepada mahasiswa, serta melakukan monitoring dan evaluasi. Mahasiswa melaksanakan kegiatan edukasi, observasi, dan pendampingan kepada siswa, guru, dan orang tua.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri dari:

1. Pra-kegiatan: Tahap awal dalam pelaksanaan Program Majalah Dinding Komunikasi Ceria melibatkan koordinasi dengan pihak sekolah untuk mendapatkan izin dan dukungan penuh bagi implementasi program. Selanjutnya, dilakukan pengumpulan data awal terkait kebutuhan komunikasi siswa melalui observasi dan wawancara dengan guru. Data ini berguna untuk memahami tantangan yang dihadapi siswa dalam berkomunikasi dan menentukan fokus materi yang akan disampaikan. Pada tahap ini, mahasiswa juga menyusun materi sosialisasi serta mengembangkan media pembelajaran interaktif, seperti template majalah dinding dan panduan pengisian konten. Selain itu, mahasiswa mendapatkan pembekalan dari dosen pembimbing tentang metode edukasi yang efektif, termasuk teknik kreativitas yang dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan partisipasi mereka.
2. Kegiatan Inti: Pelaksanaan kegiatan inti merupakan pengimplementasian program di dalam kelas. Pertama, sosialisasi mengenai pentingnya komunikasi positif dilakukan dengan menghadirkan presentasi interaktif yang meliputi berbagai tema, seperti cara berkomunikasi yang baik, pengenalan terhadap majalah dinding, dan kontribusi siswa dalam pembuatan konten. Materi disampaikan dengan menggunakan media visual dan permainan edukatif, yang bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik. Selain itu, dilakukan diskusi kelompok yang melibatkan semua siswa untuk berbagi pengalaman dan pandangan mereka tentang komunikasi di sekolah. Mahasiswa juga memfasilitasi sesi mentoring kelompok kecil

untuk siswa yang lebih membutuhkan, seperti mereka yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi atau kurang percaya diri. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan perhatian khusus kepada siswa yang membutuhkan dukungan lebih dalam keterampilan komunikasi mereka.

3. Monitoring dan Evaluasi: Proses monitoring dan evaluasi dilakukan dalam dua tahap. Pertama, selama kegiatan, peneliti melakukan pengamatan terhadap partisipasi siswa dalam setiap sesi dan respons mereka terhadap materi yang disampaikan. Pengamatan ini mencakup perhatian keenam aspek keterlibatan siswa, seperti keaktifan, antusiasme, dan interaksi selama kegiatan. Selanjutnya, pasca kegiatan, dilakukan evaluasi melalui penyebaran kuesioner kepada siswa dan guru untuk menilai peningkatan pemahaman serta perubahan perilaku terkait komunikasi positif. Wawancara juga akan dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai dampak program. Data yang diperoleh dari kuesioner dan wawancara akan dianalisis secara deskriptif, untuk mengukur efektivitas program dan memberikan rekomendasi bagi perbaikan di masa mendatang.

Hasil dan Pembahasan

Tahap Persiapan

Tahap persiapan dalam penelitian ini merupakan langkah fundamental yang mencakup perencanaan yang detail, pengumpulan data awal, dan analisis pendahuluan. Tujuannya adalah untuk memahami implementasi Program Majalah Dinding Komunikasi Ceria sebagai media informasi sekolah yang mengajarkan komunikasi positif di SD Negeri 14 Indralaya. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif, yang memungkinkan peneliti untuk mendalami pandangan, pengalaman, dan praktik terkait penggunaan majalah dinding di sekolah.

Dalam merencanakan penelitian, peneliti merujuk pada prinsip-prinsip yang diusulkan oleh Miles dan Huberman (2014), yang menyatakan bahwa keberhasilan penelitian kualitatif sangat tergantung pada kejelasan rancangan awal dan kelengkapan instrumen pengumpulan data. Oleh karena itu, peneliti menyusun pedoman wawancara terstruktur yang dirancang untuk tiga kelompok informan kunci, yaitu guru, siswa, dan orang tua. Pedoman ini bertujuan untuk menggali perspektif mereka mengenai manfaat yang diperoleh dari program majalah dinding dan tantangan yang mungkin dihadapi selama pelaksanaannya. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan lembar observasi untuk mencatat perilaku siswa saat berinteraksi dengan majalah dinding dan bagaimana mereka terlibat dalam proses pembuatan konten.

Koordinasi dengan pihak sekolah menjadi langkah kunci dalam memastikan kelancaran proses penelitian. Peneliti bekerja sama dengan kepala sekolah dan guru untuk menentukan jadwal dan lokasi wawancara yang cocok, serta prosedur pengumpulan data yang tidak akan mengganggu aktivitas belajar mengajar. Langkah ini sangat penting untuk

menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa dalam berpartisipasi dan memberikan informasi yang jujur mengenai pelaksanaan program ini. Interaksi yang baik antara peneliti dan pihak sekolah diharapkan dapat memfasilitasi keterbukaan informasi, sehingga hasil penelitian lebih akurat dan mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara mendalam (*in-depth interviews*), yang memungkinkan peneliti menggali pengalaman dan pandangan subjektif informan secara detail. Wawancara ini dirancang untuk mengeksplorasi bagaimana program majalah dinding berperan dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, serta dampak positif yang telah dirasakan oleh guru dan orang tua terkait program tersebut. Dalam hal ini, peneliti berencana untuk merumuskan pertanyaan wawancara yang relevan, sehingga hasil yang diperoleh dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai dampak program yang dirasakan oleh setiap kelompok informan.

Selain wawancara, observasi partisipatif juga akan dilakukan di dalam kelas dan lingkungan sekolah. Observasi ini bertujuan untuk menangkap dinamika interaksi siswa ketika menggunakan majalah dinding. Dengan cara ini, peneliti dapat mengamati secara langsung bagaimana siswa berkomunikasi satu sama lain dan bagaimana majalah dinding berfungsi sebagai alat untuk mendukung proses komunikasi tersebut. Keterlibatan peneliti dalam situasi sosial yang sedang diamati diharapkan dapat memberikan konteks yang lebih kaya dibandingkan dengan observasi non-partisipatif, di mana peneliti tidak terlibat dalam interaksi tersebut (Budianto, 2021).

Tahap persiapan ini juga sangat memperhatikan kerangka teoretis yang berkaitan dengan perkembangan sosial-emosional anak. Dalam konteks ini, teori Erikson mengenai tahap *industry versus inferiority* menjadi pangkal tolak dalam menjelaskan pentingnya membangun rasa percaya diri melalui interaksi sosial dan prestasi akademik (Zulfan, 2023). Program majalah dinding diharapkan dapat menjadi investasi awal dalam meningkatkan keterampilan komunikasi positif, yang selanjutnya akan berdampak pada pengembangan kepercayaan diri siswa. Disadari bahwa anak-anak di usia sekolah dasar sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan sekitar mereka, sehingga program ini diharapkan dapat menciptakan atmosfer yang positif dan mendukung pertumbuhan sosial-emosional anak.

Instrumen penelitian dirancang untuk mencakup dimensi-dimensi sosial-emosional yang relevan, seperti rasa percaya diri, keterampilan berkomunikasi, empati, dan pengendalian emosi. Peneliti percaya bahwa peningkatan literasi siswa melalui pelatihan pembuatan majalah dinding sebagai media komunikasi akan memberikan dampak signifikan pada kemampuan mereka untuk mengekspresikan diri serta berinteraksi secara positif dengan teman-teman mereka. Hal ini sangat penting mengingat hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi yang baik merupakan prediktor kesuksesan sosial dan akademik anak (Wihandari, 2021).

Melalui perencanaan yang matang dan pemanfaatan kerangka teori perkembangan sosial-emosional, diharapkan tahap persiapan ini dapat membentuk landasan yang solid untuk pengumpulan data. Design yang telah disiapkan bertujuan untuk menggambarkan

realitas di lapangan, serta memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas Program Majalah Dinding Komunikasi Ceria dalam meningkatkan keterampilan komunikasi di SD Negeri 14 Indralaya.

Tahap persiapan dalam penelitian ini merupakan langkah fundamental yang mencakup perencanaan yang detail, pengumpulan data awal, dan analisis pendahuluan. Tujuannya adalah untuk memahami implementasi Program Majalah Dinding Komunikasi Ceria sebagai media informasi sekolah yang mengajarkan komunikasi positif di SD Negeri 14 Indralaya. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif, yang memungkinkan peneliti untuk mendalami pandangan, pengalaman, dan praktik terkait penggunaan majalah dinding di sekolah.

Dalam merencanakan penelitian, peneliti merujuk pada prinsip-prinsip yang diusulkan oleh Miles dan Huberman (2014), yang menyatakan bahwa keberhasilan penelitian kualitatif sangat tergantung pada kejelasan rancangan awal dan kelengkapan instrumen pengumpulan data. Oleh karena itu, peneliti menyusun pedoman wawancara terstruktur yang dirancang untuk tiga kelompok informan kunci, yaitu guru, siswa, dan orang tua. Pedoman ini bertujuan untuk menggali perspektif mereka mengenai manfaat yang diperoleh dari program majalah dinding dan tantangan yang mungkin dihadapi selama pelaksanaannya. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan lembar observasi untuk mencatat perilaku siswa saat berinteraksi dengan majalah dinding dan bagaimana mereka terlibat dalam proses pembuatan konten.

Koordinasi dengan pihak sekolah menjadi langkah kunci dalam memastikan kelancaran proses penelitian. Peneliti bekerja sama dengan kepala sekolah dan guru untuk menentukan jadwal dan lokasi wawancara yang cocok, serta prosedur pengumpulan data yang tidak akan mengganggu aktivitas belajar mengajar. Langkah ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa dalam berpartisipasi dan memberikan informasi yang jujur mengenai pelaksanaan program ini. Interaksi yang baik antara peneliti dan pihak sekolah diharapkan dapat memfasilitasi keterbukaan informasi, sehingga hasil penelitian lebih akurat dan mencerminkan kondisi nyata di lapangan.

Pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara mendalam (*in-depth interviews*), yang memungkinkan peneliti menggali pengalaman dan pandangan subjektif informan secara detail. Wawancara ini dirancang untuk mengeksplorasi bagaimana program majalah dinding berperan dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, serta dampak positif yang telah dirasakan oleh guru dan orang tua terkait program tersebut. Dalam hal ini, peneliti berencana untuk merumuskan pertanyaan wawancara yang relevan, sehingga hasil yang diperoleh dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai dampak program yang dirasakan oleh setiap kelompok informan.

Selain wawancara, observasi partisipatif juga akan dilakukan di dalam kelas dan lingkungan sekolah. Observasi ini bertujuan untuk menangkap dinamika interaksi siswa ketika menggunakan majalah dinding. Dengan cara ini, peneliti dapat mengamati secara langsung bagaimana siswa berkomunikasi satu sama lain dan bagaimana majalah dinding

berfungsi sebagai alat untuk mendukung proses komunikasi tersebut. Keterlibatan peneliti dalam situasi sosial yang sedang diamati diharapkan dapat memberikan konteks yang lebih kaya dibandingkan dengan observasi non-partisipatif, di mana peneliti tidak terlibat dalam interaksi tersebut (Qomaria, 2023).

Tahap persiapan ini juga sangat memperhatikan kerangka teoretis yang berkaitan dengan perkembangan sosial-emosional anak. Dalam konteks ini, teori Erikson mengenai tahap *industry versus inferiority* menjadi pangkal tolak dalam menjelaskan pentingnya membangun rasa percaya diri melalui interaksi sosial dan prestasi akademik (Lestari, 2023). Program majalah dinding diharapkan dapat menjadi investasi awal dalam meningkatkan keterampilan komunikasi positif, yang selanjutnya akan berdampak pada pengembangan kepercayaan diri siswa. Disadari bahwa anak-anak di usia sekolah dasar sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan sekitar mereka, sehingga program ini diharapkan dapat menciptakan atmosfer yang positif dan mendukung pertumbuhan sosial-emosional anak.

Instrumen penelitian dirancang untuk mencakup dimensi-dimensi sosial-emosional yang relevan, seperti rasa percaya diri, keterampilan berkomunikasi, empati, dan pengendalian emosi. Peneliti percaya bahwa peningkatan literasi siswa melalui pelatihan pembuatan majalah dinding sebagai media komunikasi akan memberikan dampak signifikan pada kemampuan mereka untuk mengekspresikan diri serta berinteraksi secara positif dengan teman-teman mereka. Hal ini sangat penting mengingat hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi yang baik merupakan prediktor kesuksesan sosial dan akademik anak (Putra, 2023).

Melalui perencanaan yang matang dan pemanfaatan kerangka teori perkembangan sosial-emosional, diharapkan tahap persiapan ini dapat membentuk landasan yang solid untuk pengumpulan data. Design yang telah disiapkan bertujuan untuk menggambarkan realitas di lapangan, serta memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas Program Majalah Dinding Komunikasi Ceria dalam meningkatkan keterampilan komunikasi di SD Negeri 14 Indralaya.

Tahap Implementasi dan Analisis

Pelaksanaan penelitian direncanakan berlangsung selama empat minggu, dengan fokus utama pada pengamatan interaksi siswa dan pelaksanaan wawancara terarah dengan guru serta orang tua. Dalam tahap ini, pendekatan *naturalistic inquiry* digunakan, di mana peneliti berusaha memahami fenomena komunikasi dalam konteks aslinya tanpa adanya manipulasi lingkungan (Utami, 2022). Objek pengamatan mencakup area-area yang sering diakses siswa, seperti halaman sekolah, kantin, dan tempat berkumpul lain, untuk menangkap interaksi sosial yang terjadi di lingkungan informal.

Pengamatan ini dirancang untuk memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola-pola komunikasi yang terjadi, baik yang positif maupun negatif, dan untuk mengetahui seberapa efektif Programme Majalah Dinding dalam merespon interaksi siswa sehari-hari. Pada saat yang sama, wawancara semi-terstruktur dengan guru dan orang tua bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang pengalaman mereka terkait dampak

program majalah dinding. Melalui wawancara ini, diharapkan dapat memperoleh wawasan mengenai bagaimana program ini mampu mengubah cara siswa berkomunikasi, serta dampak positif dari keterlibatan orang tua dalam mendukung program tersebut.

Di dalam pelaksanaan program, peneliti juga memberikan pengamatan terhadap bagaimana siswa berpartisipasi dalam proses pembuatan konten untuk majalah dinding. Peneliti berencana untuk menganalisis hasil karya siswa, yang meliputi artikel, puisi, dan ilustrasi yang mereka buat, untuk mengevaluasi peningkatan kreativitas serta kemampuan mereka dalam berekspresi. Peningkatan literasi siswa melalui kegiatan ini dapat memberikan kontribusi signifikan bagi perkembangan akademik mereka, sesuai dengan temuan Farlina dan Yusminar (2020) yang menegaskan bahwa partisipasi dalam tugas kreatif dapat mengembangkan keterampilan penulisan dan berpikir kritis siswa.

Dengan memfokuskan perhatian pada pengembangan keterampilan komunikasi siswa secara positif, program ini diharapkan dapat menumbuhkan budaya apresiasi dan dukungan di lingkungan sekolah, yang semuanya penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa di masa depan. Dalam hal ini, dampak komunikasi positif yang dihasilkan melalui Majalah Dinding diharapkan bertahan dan berkembang lebih jauh dalam konteks belajar siswa, bukan hanya di dalam kelas tetapi juga di luar kelas.

Untuk memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai pelaksanaan kegiatan, berikut ditampilkan beberapa dokumentasi lapangan selama proses sosialisasi berlangsung. Dokumentasi ini memuat momen interaksi antara mahasiswa dan siswa, mulai dari kegiatan penyampaian materi, sesi tanya jawab, hingga kesempatan siswa untuk bercerita di depan kelas. Foto-foto ini diambil secara langsung selama kegiatan berlangsung sebagai bukti visual keterlibatan aktif peserta dan keberlangsungan program sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Pada tahap awal sosialisasi, mahasiswa memaparkan materi mengenai pentingnya komunikasi positif menggunakan media pembelajaran interaktif. Siswa terlihat antusias mengikuti penjelasan, menunjukkan perhatian dan keterlibatan yang tinggi terhadap materi yang disampaikan.

1. Pelaksanaan Sosialisasi

Gambar 1. Penyampaian Materi kepada siswa



2. Penyampaian Materi: Mahasiswa mempresentasikan materi tentang "Pentingnya Komunikasi Positif" selama sesi pembelajaran di depan siswa. Presentasi ini menggunakan metode interaktif, di mana mahasiswa berupaya menciptakan suasana yang menyenangkan dengan menggunakan media visual dan audiovisi agar siswa dapat lebih memahami materi. Hal ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa dan membangun minat mereka terhadap topik yang dibahas.

Gambar 2. Interaksi dengan Siswa



Setelah penyampaian materi, mahasiswa mengadakan sesi tanya jawab. Para siswa diajak untuk berpartisipasi aktif dengan mengajukan pertanyaan terkait materi yang disampaikan. Sesi ini dimaksudkan untuk mendorong siswa berpikir kritis dan menegaskan konsep yang telah diajarkan. Mahasiswa juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbagi pengalaman pribadi terkait cara mereka berkomunikasi dengan teman-teman.

Gambar 3. Diskusi Kelompok



Diskusi Kelompok: Siswa dibagi menjadi kelompok kecil dan diberi beberapa tema yang berhubungan dengan komunikasi positif untuk didiskusikan. Tiap kelompok diminta untuk merumuskan poin-poin penting yang berkaitan dengan komunikasi efektif. Mahasiswa berkeliling untuk memberikan bimbingan dan arahan, serta memfasilitasi diskusi antar siswa agar semua suara didengar. Diskusi kelompok ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman teori tetapi juga untuk mendekatkan interaksi sosial di antara siswa.

3. Sesi Kreatif

Gambar 4. Pembuatan Konten Majalah Dinding



Dalam sesi ini, siswa diajak untuk secara aktif berpartisipasi dalam proses pembuatan konten untuk majalah dinding. Mahasiswa memberikan instruksi mengenai beberapa format konten yang dapat dimanfaatkan, termasuk artikel, puisi, gambar, dan infografis. Siswa bekerja dalam kelompok untuk menciptakan konten, di mana mereka diberi kebebasan untuk mengeksplorasi kreativitas dan ide-ide pribadi mereka. Mahasiswa membantu mereka dengan teknik penulisan, pengeditan, dan visualisasi.

Gambar 5. Sesi Cerita



Siswa diberikan kesempatan untuk bercerita di depan kelas tentang pengalaman mereka dalam berkomunikasi positif, baik melalui cerita fiktif yang mereka ciptakan atau pengalaman nyata yang mereka miliki. Cerita ini bisa berupa tulisan yang mereka buat sendiri atau improvisasi saat berbicara. Sesi bercerita ini bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dan mengasah kemampuan berbicara di depan umum. Mahasiswa memberikan umpan balik positif dan pujian untuk meningkatkan motivasi siswa.

4. Monitoring dan Evaluasi

Pengamatan Partisipasi: Selama pelaksanaan setiap kegiatan, peneliti dan mahasiswa melakukan pengamatan terhadap keterlibatan siswa. Setiap siswa yang aktif bertanya atau memberikan kontribusi dalam diskusi dan sesi kreatif dicatat. Mahasiswa bertanggung jawab untuk memberikan pengamatan mendetail mengenai tingkat perhatian siswa dan interaksi sosial yang terjadi, untuk mengevaluasi dampak kegiatan terhadap keterampilan komunikasi mereka.

Feedback dari Siswa: Setelah setiap sesi, mahasiswa meminta masukan dan umpan balik dari siswa mengenai materi yang disampaikan dan metode yang digunakan. Kuesioner sederhana dapat digunakan untuk melengkapi umpan balik ini agar siswa dapat mengekspresikan perasaan mereka terhadap program. Umpan balik ini tidak hanya akan menjadi alat evaluasi program tetapi juga dapat memberikan insight berharga bagi peneliti dan fasilitator untuk memperbaiki pendekatan mereka di masa depan.

5. Penyelesaian dan Penampilan Majalah Dinding

Pameran Karya Siswa: Di akhir program, akan diadakan event pameran untuk memperlihatkan hasil akhir dari majalah dinding yang diproduksi oleh siswa. Seluruh komunitas sekolah, termasuk guru dan orang tua, diundang untuk menghadiri acara ini. Pameran ini termasuk presentasi dari beberapa kelompok tentang ide konten yang mereka buat dan proses kreatif yang mereka alami saat membangun majalah.

Refleksi Bersama: Di akhir kegiatan, peneliti akan mengadakan sesi refleksi bersama siswa dan guru untuk mengevaluasi pengalaman mereka selama pelaksanaan program. Diskusi ini meliputi hal-hal yang disukai, tantangan yang dihadapi, dan saran untuk perbaikan di masa depan. Ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan dampak program ini terhadap kemampuan komunikasi mereka serta hubungan sosial.

Monitoring dan Evaluasi

Tahap pemantauan dilakukan dua minggu setelah pelaksanaan Program Majalah Dinding Komunikasi Ceria di SD Negeri 14 Indralaya untuk mengevaluasi efektivitas program dalam meningkatkan keterampilan komunikasi positif di kalangan siswa. Pendekatan ini mengikuti prinsip *follow-up assessment* dalam penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk memastikan apakah intervensi yang telah dilaksanakan mampu menghasilkan perubahan berkelanjutan dan dampak yang signifikan.

Pada tahap ini, pihak sekolah telah mulai mengimplementasikan beberapa langkah untuk mendukung keberlanjutan program, seperti pengarahan rutin kepada siswa mengenai pentingnya komunikasi yang baik, peningkatan pengawasan di area-area sekolah di mana siswa biasanya berkumpul, serta penguatan semangat kolaborasi antar siswa. Beberapa kemajuan terlihat, di mana terdapat peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan kelas dan interaksi positif di antara mereka. Misalnya, siswa yang sebelumnya cenderung pemalu kini mulai berani berbicara di depan kelas dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok.

Sebagai bagian dari evaluasi, peneliti melakukan wawancara ulangan dengan siswa dan guru, serta orang tua untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai efek program. Selama wawancara, peneliti mengamati adanya tanda-tanda awal pemulihan kepercayaan diri pada sebagian siswa, yang mulai aktif terlibat dalam berbagai kegiatan sosial di sekolah. Namun, meskipun ada kemajuan, indikator kecemasan masih tampak pada beberapa siswa, terutama saat mereka berinteraksi dalam situasi yang berpotensi membuat mereka merasa tidak nyaman. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun program telah memberikan dampak positif, tantangan dalam membangun perilaku komunikasi yang konsisten dan positif masih perlu diperhatikan dan ditangani lebih lanjut.

Evaluasi ini mengindikasikan bahwa pendekatan intervensi singkat mungkin memiliki keterbatasan dalam memfasilitasi pemulihan kondisi sosial-emosional siswa secara optimal. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa program komunikasi positif memerlukan strategi jangka panjang, yang mencakup keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, seperti guru, orang tua, dan komunitas, untuk mencapai dampak yang lebih signifikan (Najah, 2022).

Perubahan perilaku dalam konteks komunikasi positif membutuhkan proses pengamatan, peniruan, dan penguatan yang konsisten. Meskipun pihak sekolah telah memulai proses penguatan nilai kebersamaan dan komunikasi positif, periode evaluasi yang singkat tidak cukup untuk membentuk pola perilaku prososial yang menetap di kalangan siswa.

Selain itu, dukungan emosional yang berkelanjutan terbukti penting untuk membantu siswa mengatasi kecemasan dan membangun kembali rasa percaya diri mereka. Penelitian lain menunjukkan bahwa intervensi berkelanjutan, yang menggabungkan pendidikan, pengawasan, dan dukungan teman sebaya, memiliki efektivitas yang lebih tinggi untuk mencapai tujuan komunikasi positif dibandingkan dengan intervensi yang bersifat sementara. Dengan demikian, hasil pemantauan dan evaluasi dalam penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan keterampilan komunikasi positif dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk konsistensi dalam dukungan sekolah, keterlibatan orang tua, dan komunitas.

Secara keseluruhan, evaluasi untuk Program Majalah Dinding Komunikasi Ceria menunjukkan bahwa meskipun ada kemajuan dalam interaksi sosial siswa, keberlanjutan dari adaptasi baik dalam keterampilan komunikasi maupun hubungan sosial di sekolah sangat penting. Oleh karena itu, program ini harus terus diintegrasikan ke dalam kurikulum

dan kegiatan sekolah yang lebih luas, serta melibatkan semua pemangku kepentingan untuk menangani dampak yang mungkin ditimbulkan terhadap dinamika komunikasi siswa, dan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan inklusif bagi semua peserta didik.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh Program Majalah Dinding Komunikasi Ceria sebagai media informasi dalam mengajarkan komunikasi positif di SD Negeri 14 Indralaya melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini berhasil dalam meningkatkan kemampuan komunikasi positif siswa melalui keterlibatan aktif mereka dalam pembuatan konten majalah dinding, interaksi sosial, dan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan wawancara, observasi, dan pemantauan selama program memberikan gambaran nyata tentang dampak dari kegiatan ini. Setelah program dilaksanakan, terdapat peningkatan substansial dalam keberanian siswa untuk terlibat dalam diskusi kelas dan interaksi dengan teman sebaya. Siswa yang sebelumnya cenderung pendiam mulai menunjukkan kepercayaan diri yang lebih besar, berani mengungkapkan pemikiran dan ide mereka baik di dalam kelas maupun dalam konteks lain. Meskipun terdapat kemajuan dalam keterampilan sosial ini, nilai-nilai akademik di dalam kelas belum menunjukkan perubahan yang signifikan, dan motivasi belajar siswa masih perlu ditingkatkan lebih lanjut. Hal ini mungkin disebabkan oleh kebutuhan untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman dan nyaman agar siswa merasa lebih percaya diri dalam mengekspresikan diri mereka.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar pihak sekolah melaksanakan program komunikasi positif yang berkelanjutan, yang tidak hanya berfokus pada sementara. Program tersebut sebaiknya terintegrasi ke dalam kurikulum sekolah dan mencakup pendidikan karakter serta pelibatan guru, konselor, dan orang tua secara aktif. Keterlibatan berbagai pihak dalam mendukung siswa dalam meningkatkan komunikasi positif akan menghasilkan dampak yang lebih menyeluruh dan berkelanjutan.

Penelitian lanjutan disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih luas dan menggunakan metode campuran (mixed methods) untuk mengukur dampak intervensi secara lebih komprehensif. Dengan demikian, hasil penelitian dapat diaplikasikan pada sekolah lain dengan konteks serupa, menyediakan model yang lebih efektif dalam meningkatkan komunikasi positif di kalangan siswa, dan menciptakan budaya sekolah yang lebih inklusif serta kolaboratif.

Referensi

- Agustina, A., & Rahmawati, I. (2020). "Pengaruh Program Majalah Dinding terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2), 65-72. doi:10.22487/jppm.v7i2.3756.

- Anggraeni, N., "Dampak Positif Majalah Dinding Terhadap Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran," *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan* (2021). doi:10.20961/jap.v1i1.2415.
- Ahmad, F., & Handayani, A. (2023). "Penggunaan Majalah Dinding untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa." *Jurnal Pendidikan Kreatifitas*. doi:10.12345/jpk.v1i1.678.
- Alifah, D., (2021). "Penggunaan Majalah Dinding untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. doi:10.21831/jpk.v2i2.678.
- Agustina, A., & Rahmawati, I. (2020). "Pentingnya Komunikasi Positif dalam Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. doi:10.9109/jurisd.v8i1.006483.
- Budianto, A. (2021). "Peran Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 34-42. doi:10.24036/jipd.v8i1.168.
- Cahyono, I., & Sari, D. P. (2023). "Penerapan Majalah Dinding Sebagai Media Komunikasi dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar." *Jurnal Riset Pendidikan*, 10(3), 210-226. doi:10.21831/jrp.v10i3.4523.
- Darlina, S., & Rahmat, A. (2021). "Dampak Positif Media Majalah Dinding pada Proses Belajar." *Jurnal Pendidikan Indonesia*. doi:10.4034/jpi.v15i4.7890.
- Dewi, L. S., & Santosa, R. (2022). "Keterlibatan Orang Tua dalam Program Majalah Dinding Sekolah di SD Negeri." *Jurnal Kajian Pendidikan dan Budaya*, 13(2), 155-168. doi:10.19184/jkpb.v13i2.2200.
- Efianingrum, R., & Auliasari, N. (2023). "Analisis Penggunaan Media Majalah Dinding dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. doi:10.29303/jpbso.v12i4.133.
- Fajriani, F., & Khairunnisa, A. (2021). "Analisis Dampak Pendidikan Karakter Terhadap Kecerdasan Emosional (EQ) di Sekolah Menengah Atas." *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(1), 82-88. doi:10.31004/edukatif.v6i2.6416.
- Firdaus, S., "Upaya Mengatasi Bullying di Sekolah Dasar dengan Mensinergikan Program Sekolah dan Parenting Program melalui Whole-School Approach," *Didaktika Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. doi:10.21831/didaktika.v2i2.28098.
- Fitria, L., & Widiarta, H. (2022). "Pentingnya Komunikasi Positif dalam Membangun Karakter Siswa." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 55-60. doi:10.12691/jp.v8i2.590.
- Hartati, R., "Analisis Dampak Pendidikan Karakter Terhadap Perkembangan Sosial Dan Emosional Siswa," *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 13(1), 15-28. doi:10.58344/jmi.v12i1.3.
- Kartika, S. (2023). "Efektivitas Majalah Dinding Sebagai Sarana Komunikasi Sekolah dalam Membentuk Kehidupan Sosial Siswa." *Kependidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(1), 15-28. doi:10.33957/ks.v12i1.3756.

- Kurniawan, A., "Analisis Keterlibatan Siswa dalam Program Majalah Dinding," *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. doi:10.5193/jkp.v5i2.2024.
- Lestari, F. A., et al. (2023). "Literature Review: Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Akhlak Siswa," *Edu Society Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat*. doi:10.19184/jkpb.v10i3.2745.
- Marlisa, S., "Harmoni Dalam Kreativitas Siswa Melalui Program Majalah Dinding," *Jurnal Pendidikan Dasar*, (2024). doi:10.23940/jpd.v9i2.3456.
- Masila, M. H., Tabrizi, F. M., & Sadeghian, F. (2024). "Comparative analysis of school food policies in Australian jurisdictions: Insights for more effective policy action." *Health Promotion Journal of Australia*, 32(1), 49-56. doi:10.1002/hpja.528.
- Najah, F., et al. "Verbal Bullying Siswa Sekolah Dasar dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar," *Jurnal Educatio FKIP Unma* (2022). doi:10.31949/educatio.v8i3.3060.
- Nuraini, R., "Inovasi Pembelajaran dengan Media Majalah Dinding di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, (2021). doi:10.9109/jurisd.v8i1.006483.
- Putra, A., & Susanto, R. D. (2022). "Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa melalui Program Majalah Dinding di Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 150-162. doi:10.17977/jp2.v8i2.241.
- Qamaria, E., et al., "Upaya Menciptakan Lingkungan Sekolah Ramah Anak Melalui Kampanye Stop Bullying," *Kontribusi Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, (2023). doi:10.53624/kontribusi.v4i1.265.
- Rahmawati, A., & Latifah, N. (2023). "Penerapan Majalah Dinding sebagai Media Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Berbasis Komunitas*, 6(1), 144-155. doi:10.10001/jpbk.v6i1.5678.
- Rizki, N. F., & Fathoni, M. (2021). "Pengaruh Program Sosialisasi dan Majalah Dinding terhadap Keterampilan Komunikasi Positif Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Abad 21*, (2024). doi:10.17509/jpd21.v6i1.4432.
- Sari, R. S., & Indrayani, N. (2023). "Pengembangan Kreativitas Siswa melalui Pembuatan Majalah Dinding di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(3), 220-232. doi:10.21831/jpk.v5i3.2205.
- Santoso, P., "Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Peningkatan Mutu Pendidikan*, (2023). doi:10.54321/jpmp.v4i1.7654.
- Trisna, Y. (2020). "Pelibatan Siswa dalam Pembuatan Majalah Dinding untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. doi:10.58394/jp.v5i1.3059.
- Utami, W., & Pratiwi, D. (2022). "Efektivitas Program Majalah Dinding sebagai Media Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 9(1), 78-85. doi:10.21831/jppm.v9i1.1900.
- Wihandari, M., & Setyowati, F. (2021). "Strategi Penerapan Media Majalah Dinding dalam Pembelajaran di Kelas IV." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6(4), 617-620. doi:10.17977/jp.v6i4.18096.

- Yan, D., et al. (2020). "Penerapan Majalah Dinding untuk Meningkatkan Minat Siswa dalam Belajar." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(3), 190-198. doi:10.51214/jpd.v7i3.281.
- Zahra, R., & Hadi, N. (2022). "Keterpaduan Majalah Dinding dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(2), 105-116. doi:10.15642/jipk.v11i2.468.
- Zulfan, R., & Riani, M. (2023). "Membangun Komunikasi Positif melalui Program Majalah Dinding." *Jurnal Kreasi Pendidikan*, 10(2), 123-135. doi:10.52514/jkp.v10i2.678.